



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Wina Mariana Parinduri¹⁾, Titin Rahmayanti Rambe²⁾

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

winamarianaparinduri@gmail.com, titinrahmayanti.rambe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema Makanan Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali, yang berjumlah 19 orang siswa, terdiri dari 10 orang Laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas yang ingin memperbaiki keadaan di kelasnya sendiri. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada pokok bahasan Makanan Sehat dan Bergizi ; 2) Pada prasiklus diperoleh hasil belajar IPA dari 19 rang siswa terdapat 8 orang yang tuntas KKM atau sekitar 42,1%, sedangkan 11 orang tidak tuntas KKM atau sekitar 57,9%; 3) Pada siklus I diperoleh hasil belajar IPA dari 19 orang siswa terdapat 14 orang tuntas KKM atau sekitar 73,7%, sedangkan terdapat 5 orang siswa tidak tuntas KKM atau sekitar 26,3%; 4) Pada siklus II diperoleh hasil belajar IPA dari 19 orang siswa terdapat 18 orang tuntas KKM atau sekitar 94,7%, sedangkan terdapat 1 orang siswa tidak tuntas KKM atau sekitar 5,3%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Talking Stick*, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of the learning process and science learning outcomes by applying the Talking Stick Type Cooperative Learning Model. Students in the Science Subject, My Food is Healthy and Nutritious in Class IV of SD PAB 10 Sampali Private Elementary School. The subjects of this study were fourth grade students of SD PAB 10 Sampali Private Elementary School, which consisted of 19 students, consisting of 10 boys and 9 girls. This research is a classroom action research. Classroom action research is research conducted by classroom teachers who want to improve the situation in their own class. The results of this study are: 1) Learning Implementation Plans using the Talking Stick Type Cooperative Learning Model on the subject of Healthy and Nutritious Foods; 2) In the pre-cycle, the science learning results obtained from 19 students, 8 of whom completed KKM or around 42.1% , while 11 people did not complete the KKM or around 57.9%; 3) In the first cycle, the science learning outcomes were obtained from 19 students, there were 14 students who completed KKM or around 73.7%, while there were 5 students who did not complete KKM or around 26.3%; 4) In cycle II, the science learning



outcomes were obtained from 19 students, there were 18 students who completed KKM or around 94.7%, while there was 1 student who did not complete KKM or around 5.3%.

Keywords: *Learning Outcomes, Talking Stick, Science Learning*

I. PENDAHULUAN

1) Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Macmud dalam Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad (2012) yang mengatakan bahwa: Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas–tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain. Pendapat diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran yang pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran maka akan terwujud tujuan Pendidikan. Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya, 2009). Sering terjadi, dalam suatu peristiwa belajar dan mengajar, antara pendidik dan peserta didik tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran didepan kelas. Sementara itu di bangku peserta didik juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol bahkan mengantuk. Oleh karena itu, baik pendidik maupun peserta didik dalam suatu proses pembelajaran harus mampu memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar.

Hasil pembelajaran prasiklus yang dilaksanakan di SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 ditemukan bahwa dari 19 orang siswa kelas IV hanya sebanyak 8 orang siswa yang tuntas Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 11 orang dinyatakan tidak tuntas KKM. Temuan hasil observasi sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, bahkan beliau kadang juga menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mengenai latihan soalnya. Namun yang paling mendominasi dan yang sering digunakan adalah metode ceramah. Kedua, kurangnya kepedulian orang tua peserta didik akan pentingnya belajar. Ketiga, ada salah satu peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis dan memahami materi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi kegagalan belajar peserta didik ialah kurangnya kesadaran dan keinginan peserta didik untuk belajar, sehingga banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, yaitu metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok–kelompok kecil untuk saling



membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. (Robert, Slavin, 2008) Talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Metode ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk teru siap dalam situasi apa pun. Sayangnya, bagi peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara di hadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai (Miftahul Huda, 2014).

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

3) Manfaat Penelitian

Dari perbaikan yang ditempuh dalam dua siklus, peneliti menemukan manfaat dari perbaikan tersebut, manfaat perbaikan adalah:

1. Siswa dapat menikmati pembelajaran yang semakin menyenangkan dan udan menumbuhkan percaya diri untuk menemukan isi materi yang di ajarkan guru.
2. Membantu guru dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar.
3. Memberikan pengalaman baru dan menambah wawasan untuk mengetahui strategi yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.
4. Sebagai motivasi pembelajaran dan motivasi di sekolah untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar dan umumnya di dunia pendidikan.

4) Kajian Pustaka

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyatakan bahwa hasil belajar



merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai. Menurut Oemar Hamalik (2006) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.. Menurut Sardiman, AM, (2014) “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Chatarina, 2006).

- **Hakikat Pembelajaran IPA di SD**

Pendidikan IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual siswa. Perkembangan psikologis anak usia SD merupakan masa dimana mereka mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Menurut Soedijarto (1993) dalam Sumaji (2006) menyatakan bahwa “pendidikan sains bukanlah merupakan transfer pengetahuan dari guru sebagai sumber pengetahuan kepada anak sebagai siswa. Kalau hal ini yang terjadi, pendidikan tidak akan menghasilkan generasi yang terdidik dan berkualitas”. Maka pengembangan pendidikan IPA di SD diupayakan untuk melihat pada kesesuaian antara hakikat pembelajaran IPA itu sendiri dengan perkembangan siswa baik perkembangan psikologis maupun intelektual sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan melahirkan generasi yang siap menghadapi dunia globalisasi. Menurut Sрни M. Iskandar (1997) yaitu Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa.

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

- **Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model belajar yang mana dalam pengaplikasiannya. Siswa akan mempergunakan tongkat dalam kegiatannya. Hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu pendidik memberikan sebuah pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat mesti menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan giliran menjawab.

- **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Suprijono (2009: 109) menguraikan langkah-langkah metode *talking stick* sebagai berikut: “Langkah-langkah metode *talking stick*:

- Guru menyiapkan sebuah tongkat.



- ✚ Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
- ✚ Setelah selesai membaca materi pelajaran, siswa diperintahkan untuk menutup buku.
- ✚ Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- ✚ Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- ✚ Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- ✚ Menyimpulkan materi pelajaran.
- ✚ Guru memberikan evaluasi, dan menutup pelajaran

- **Kelebihan Model *Talking Stick***

Menurut Sri Widayati (2011) metode pembelajaran talking stick mempunyai kelebihan yaitu:

- ✓ Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.
- ✓ Dapat sekali dayung dua pelajaran yaitu pelajaran beryanyi dan mapel yang dipakai.
- ✓ Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.

- **Kekurangan Model *Talking Stick***

- ✓ Model pembelajaran ini tidak efektif jika siswa tidak bisa beryanyi.
- ✓ Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran.
- ✓ Membutuhkan waktu yang agak lama

II. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 19 orang siswa, terdiri dari 10 orang Laki-laki dan 9 orang perempuan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019, adapun jadwal penelitian terlampir dibawah ini.

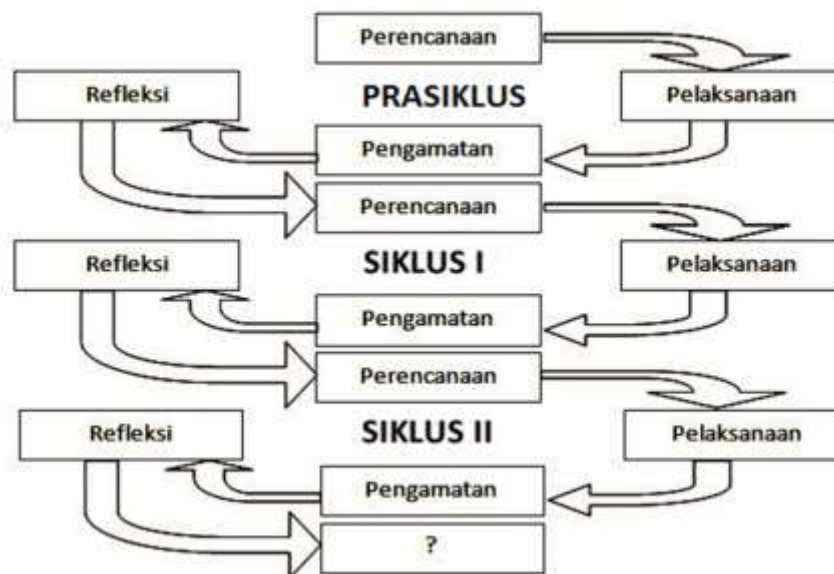


Tabel 1. Waktu Pelaksanaan

No	Mata pelajaran	Hari dan Tanggal Pelaksanaan		
1	IPA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS II
		Selasa 9 April 2019	Selasa 16 April 2019	Selasa 30 April 2019

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus ini berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi.

Peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan supervisor merancang rencana pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran IPA sebanyak 3 siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yaitu Pra siklus, siklus I dan siklus 2. Secara diagram siklus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Pembelajaran IPA

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

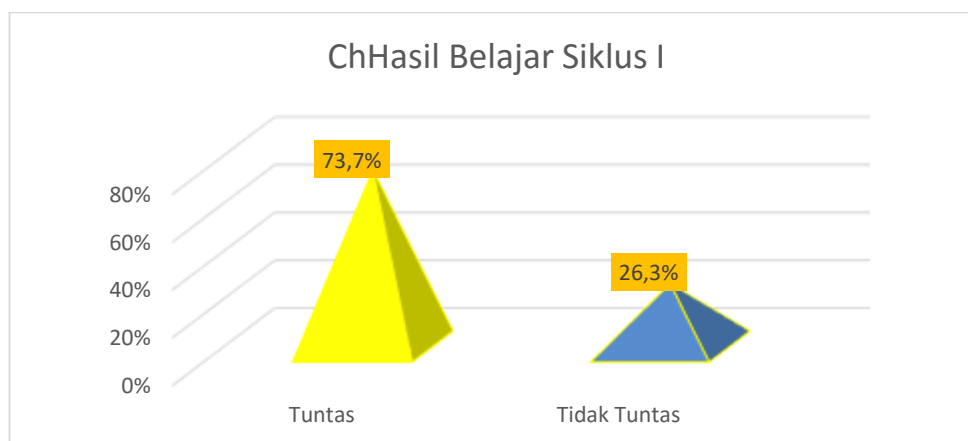
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, adapun hasil belajar yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I ini adalah:



Tabel. 2 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Joel Hasibuan	70	Tuntas	
2	Samuel Simanjuntak	80	Tuntas	
3	Santa Sibarani	75	Tuntas	
4	Evander Pangaribuan	75	Tuntas	
5	Jesika Parhusip	60		Tidak Tuntas
6	Yesita Snaga	65		Tidak Tuntas
7	Geremia Simanjuntak	70	Tuntas	
8	Marvel Sitinjak	75	Tuntas	
9	Argaduan Silalahi	80	Tuntas	
10	Julius Purba	70	Tuntas	
11	Matiur Sibarani	80	Tuntas	
12	Sondang Naibaho	65		Tidak Tuntas
13	Sarton Marapaung	55		Tidak Tuntas
14	Cantika Hutajulu	75	Tuntas	
15	Ita Apulina Sibuea	85	Tuntas	
16	Martin Hutajulu	60		Tidak Tuntas
17	Samoses Pardede	70	Tuntas	
18	Sinta Simanungkalit	70	Tuntas	
19	Demson Hupapea	75	Tuntas	
Tuntas			14 (73,7%)	
Tidak Tuntas				5 (26,3%)



Gambar 2 Hasil Belajar IPA Siklus I

Dari tabel dan gambar 2 diatas diperoleh hasil belajar IPA kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019, Pada siklus I diperoleh hasil belajar IPA dari 19 orang siswa terdapat 14 orang tuntas KKM atau sekitar 73,7%, sedangkan terdapat 5 orang siswa tidak tuntas KKM atau sekitar 26,3%, dari hasil ters hasil belajar diperoleh peningkatan hasil belajar pada siklus I, namun belum mencapai tuntas secara klasikal. Adapun temuan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat adalah partisipasi siswa



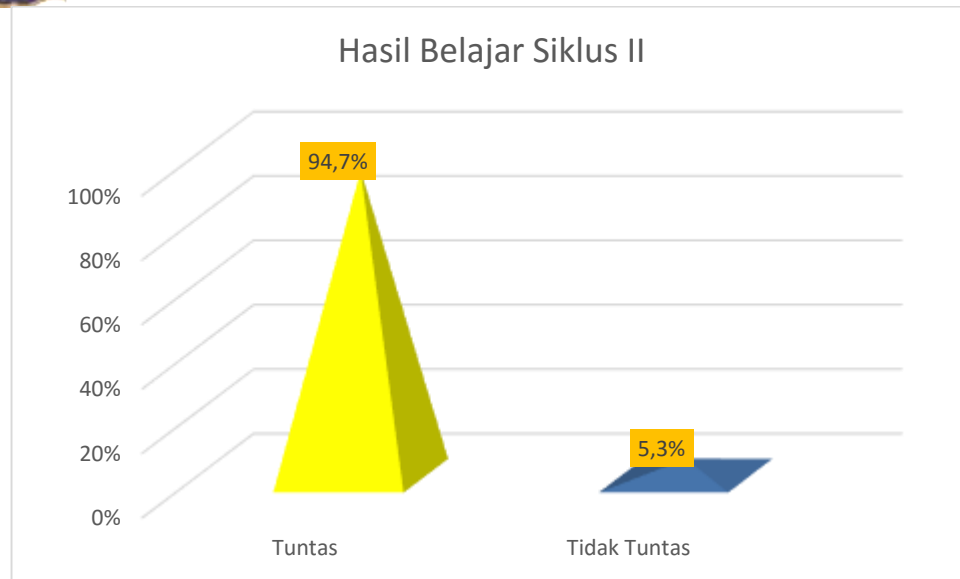
adalah pembelajaran masih rendah, di beberapa kelompok ditemukan siswa masih tidak berani menjadi pemimpin dan sulit untuk mengambil keputusan dalam kelompok, perlu peningkatan interaksi antar siswa dalam kelompok maupun satu kelas, temuan-temuan ini menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Temuan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menjadi dasar perbaikan pembelajaran siklus II, karena pada pembelajaran siklus II ini guru masih menggunakan model pembelajaran yang sama. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3 Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPA Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Joel Hasibuan	85	Tuntas	
2	Samuel Simanjuntak	85	Tuntas	
3	Santa Sibarani	80	Tuntas	
4	Evander Pangaribuan	80	Tuntas	
5	Jesika Parhusip	75	Tuntas	
6	Yesita SIraga	80	Tuntas	
7	Geremia Simanjuntak	75	Tuntas	
8	Marvel Sitinjak	80	Tuntas	
9	Argaduan Silalahi	75	Tuntas	
10	Julius Purba	75	Tuntas	
11	Matiur Sibarani	75	Tuntas	
12	Sondang Naibaho	60		Tidak Tuntas
13	Sarton Marapaung	70	Tuntas	
14	Cantika Hutajulu	75	Tuntas	
15	Ita Apulina Sibuea	85	Tuntas	
16	Martin Hutajulu	75	Tuntas	
17	Samoses Pardede	80	Tuntas	
18	Sinta Simanungkalit	75	Tuntas	
19	Demson Hupapea	75	Tuntas	
Tuntas			18 (94,7%)	
Tidak Tuntas				1 (5,3%)



Gambar. 3 Hasil Belajar IPA Siklus II

Dari tabel dan gambar. 3 diperoleh hasil belajar IPA kelas IV SD Swasta PAB 10 Tahun Pelajaran 2018/2019, Pada siklus II diperoleh hasil belajar IPA dari 19 orang siswa terdapat 18 orang tuntas KKM atau sekitar 94,7%, sedangkan terdapat 1 orang siswa tidak tuntas KKM atau sekitar 5,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta PAB 10 Tahun Pelajaran 2018/2019 tuntas secara klasikal pada siklus II, maka dari itu tidak diperlukan lagi untuk melanjutkan siklus berikutnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Tema Makananku Sehat dan Bergizi di Kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperolehnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick.
2. Pada prasiklus diperoleh hasil belajar IPA dari 19 rang siswa terdapat 8 orang yang tuntas KKM atau sekitar 42,1%, sedangkan 11 orang tidak tuntas KKM atau sekitar 57,9%.
3. Pada siklus I diperoleh hasil belajar IPA dari 19 orang siswa terdapat 14 orang tuntas KKM atau sekitar 73,7%, sedangkan terdapat 5 orang siswa tidak tuntas KKM atau sekitar 26,3%.
4. Pada siklus II diperoleh hasil belajar IPA dari 19 orang siswa terdapat 18 orang tuntas KKM atau sekitar 94,7%, sedangkan terdapat 1 orang siswa tidak tuntas KKM atau sekitar 5,3%. Dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan di kelas IV SD Swasta PAB 10 Sampali Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas, Khairul. 2012. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran (online). Diakses tanggal 17 April 2019. Dari <http://khairulanas.blogspot.com/2012/05/jenis-jenis-metode-pembelajaran.html>.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. Belajar dengan Pendekatan AILKEM Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jacky Tyoo Ruang Lingkup Pembelajaran IPA. Diakses tanggal 29 Mei 2018 Dari <http://jackytyoo.wordpress.com/2013/04/12/ruang-lingkup-ipa/>
- Miftahul Huda, 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu metodis dan pragmantis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N, 2001. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV Sinar Baru
- Suharto, 1997. Pendekatan dan Teknik Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung:
- Tarsito, Sugandi, A. Dkk. 2006. Teori Pembelajaran. Semarang: UNNES Press
- Thoha, M. 2001. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2009. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana.